

# Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Terkait Infeksi Covid 19 Pada Mahasiswa Universitas Yarsi Dan Upaya Pencegahan Re-Infeksinya Ditinjau Dari Kedokteran Dan Pandangan Islam

## *Knowledge, Attitude, And Behavior Related To Covid-19 Infection In Yarsi University Students And Their Re-Infection Prevention Efforts From A Medical And Islamic Point Of View*

Naila Muthia Dinillah<sup>1</sup>, Kusmardi<sup>2</sup>, Amir Mahmud<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

<sup>3</sup>Bagian Agama Islam Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

Email: [nailadinillah@gmail.com](mailto:nailadinillah@gmail.com)

**KATA KUNCI** COVID-19, Re-infeksi, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

**ABSTRAK** **Latar belakang:** *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit yang disebabkan oleh virus RNA, dengan penampilan khas seperti mahkota ketika dilihat di bawah mikroskop elektron karena adanya *spike* glikoprotein pada *envelopenya*. Meski kekebalan tubuh telah terbentuk, tetapi beberapa waktu ditemukan kasus infeksi ulang. Kejadian infeksi ulang didefinisikan sebagai tes PCR positif yang terjadi 90 hari setelah resolusi lengkap dari infeksi pertama, dengan 2 hasil tes negatif berturut-turut. Pencegahan penyebaran COVID-19 berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Memiliki pengetahuan yang baik mengenai COVID-19, akan melahirkan sikap positif terhadap penularan COVID-19. Sikap positif akan melahirkan perilaku pencegahan penularan COVID-19 yang baik pula. Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif dengan rancangan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa universitas YARSI sebanyak 448 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer berupa kuesioner yang disebarluaskan melalui google form. Analisis dilakukan secara univariat pada setiap variable. Pada penelitian ini didapatkan hasil pengetahuan yang didominasi oleh pengetahuan baik yaitu sebanyak 362 responden (80.8%), dan pada sikap didapatkan hasil yang didominasi oleh sikap baik sebanyak 341 (76.1%), sedangkan hasil dari perilaku memberikan hasil yang didominasi oleh perilaku buruk yaitu sebanyak 238 (53.1%).

**KEYWORDS** COVID-19, Re-infection, Knowledge, Attitude, Behavior

**ABSTRACT** *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* is a disease caused by an RNA virus, with a distinctive crown-like appearance when viewed under an electron microscope due to the spike glycoprotein on its envelope. Even

*though the body's immunity has been formed, several cases of reinfection have been found. Re-infection events were defined as positive PCR tests occurring 90 days after complete resolution of the first infection, with 2 consecutive negative test results. Prevention of the spread of COVID-19 is related to people's knowledge, attitudes and behavior. Having good knowledge about COVID-19 will give birth to a positive attitude towards the transmission of COVID-19. A positive attitude will also produce good behavior to prevent the transmission of COVID-19. This type of research is descriptive observational with a quantitative research design. The sample in this study were 448 YARSI university students. Data collection was carried out using primary data in the form of questionnaires distributed via the Google form. The analysis was carried out univariately on each variable. In this study, the results of knowledge were dominated by good knowledge, namely as many as 362 respondents (80.8%), and in attitudes, the results were dominated by good attitudes, as many as 341 (76.1%), while the results of behavior gave results that were dominated by bad behavior, namely as much as 238 (53.1%).*

## PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus RNA, dengan penampilan khas seperti mahkota ketika dilihat di bawah mikroskop elektron karena adanya *spike* glikoprotein pada *envelopenya* (di Gennaro et al. 2020). *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyebabkan penyakit Covid 19, virus memasuki sel melalui reseptor *angiotensin-converting enzyme 2* (ACE2) (Crook et al. 2021).

Tubuh merespon infeksi dari virus Sars-Cov 2 dengan ciri terdeteksinya antibodi IgG di dalam darah untuk struktur spesifik SARS-CoV-2 (Alfego et al. 2021). Meski kekebalan tubuh telah terbentuk, tetapi beberapa waktu ditemukan kasus infeksi ulang. (Wang et al. 2021). Hal ini dimungkinkan oleh beberapa faktor pada infeksi ulang covid 19, seperti pemakaian terapi immunosupresif, faktor pejamu seperti usia, jenis kelamin, penyakit yang mendasari, dan faktor virologi (SeyedAlinaghi et al. 2020).

Kejadian infeksi ulang didefinisikan sebagai tes PCR positif yang terjadi 90 hari setelah resolusi lengkap dari infeksi pertama, dengan 2 hasil tes negatif berturut-turut (Flacco et al. 2021). Penelitian yang dilakukan *The Lancet*, oleh Christian Hansen dan rekan melaporkan risiko menjadi positif SARS-CoV-2 oleh PCR untuk kedua kalinya, diduga mengindikasikan infeksi ulang. Peneliti menentukan bahwa 3,27% tidak terinfeksi selama gelombang pertama memiliki tes positif selama gelombang kedua. Dengan demikian, mereka menentukan bahwa, infeksi masa lalu memberikan perlindungan 80,5% terhadap infeksi ulang (Boyton & Altmann 2021).

Pencegahan penyebaran COVID-19 berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Memiliki pengetahuan yang baik mengenai COVID-19, akan melahirkan sikap positif terhadap penularan COVID-19. Sikap positif

akan melahirkan perilaku pencegahan penularan COVID-19 yang baik pula (Gunawan, Sinsin & Zani 2021).

Dari paparan yang sudah disajikan di atas menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku dirasa penting untuk menghadapi infeksi terkait COVID 19, serta data kasus re-infeksi COVID 19 masih tergolong jarang, tetapi tetap adanya kemungkinan untuk terjadi. Sehingga harus diteliti lebih lanjut (Bonifácio et al. 2020).

Pengetahuan, sikap dan perilaku terkait COVID-19 dan re-infeksinya berpengaruh terhadap pola penyebaran infeksi COVID-19, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa Universitas YARSI terkait COVID-19 dan upaya pencegahan re-infeksinya.

Sebagai seorang muslim yang mengimani takdir dan ketentuan Allah, kita wajib meyakini bahwa musibah wabah yang terjadi saat ini di berbagai belahan dunia merupakan takdir yang telah Allah tetapkan jauh sebelum manusia diciptakan. (Sri Patmawati 2020)

## METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian jenis *survey* dengan observasional deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yaitu pengambilan data yang dilakukan pada satu waktu terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait pencegahan infeksi dan reinfeksi Covid-19 pada mahasiswa Universitas YARSI yang sudah memenuhi kriteria inklusi penelitian.

## HASIL

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa universitas YARSI yang berstatus aktif dan yang telah memenuhi kriteria inklusi penelitian ini yaitu sebanyak 448 mahasiswa. Dapat diketahui bahwa sebaran usia pada penelitian ini berada pada rentang 17 - 25 tahun. Responden terbanyak merupakan mahasiswa dengan usia 21 atau 20 tahun.

Hasil dari pengetahuan berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 362 responden (80.8%) memiliki pengetahuan baik, dan 86 responden (19.2%) memiliki pengetahuan buruk. Jumlah responden dengan pengetahuan baik terbanyak berasal dari Fakultas Kedokteran Umum yaitu 60 responden atau 93.8% sedangkan jumlah responden terbanyak dengan pengetahuan buruk berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan jumlah responden 18 atau 28.1%.

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil dari sikap responden menunjukkan sebanyak 341 (76.1%) responden memiliki sikap baik, dan 107 (23.9%) responden memiliki sikap buruk. Jumlah responden dengan Sikap baik terbanyak berasal dari Fakultas kedokteran umum yaitu 60 responden atau 93.8% sedangkan jumlah responden terbanyak dengan sikap buruk berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Teknologi dan Informatika dengan jumlah responden 19 atau 23.9%.

Usia	Jumlah	Presentase
17 Tahun	1	0.2
18 Tahun	28	6.3
19 Tahun	55	12.3
20 Tahun	116	25.9
21 Tahun	168	37.5
22 Tahun	59	13.2
23 Tahun	10	2.2
24 Tahun	1	0.2
25 Tahun	10	2.2

Kategori Pengetahuan		
Asal Fakultas	Pengetahuan Buruk	Pengetahuan Baik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	18 28.1%	46 71.9%
Fakultas Hukum	17 26.6%	47 73.4%
Fakultas Kedokteran Gigi	12 18.8%	52 81.3%
Fakultas Kedokteran Umum	4 6.3%	60 93.8%
Fakultas psikologi	11 17.2%	53 82.8%
Fakultas Teknologi dan Informatika	14 21.9%	50 78.1%
Perpustakaan	10 15.6%	54 84.4%
Total	86 19.2%	362 80.8%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Kategori Sikap		
Asal Fakultas	Sikap Buruk	Sikap Baik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	19 29.7%	45 70.3%
Fakultas Hukum	17	47

Fakultas Kedokteran Gigi	14 21.9%	50 78.1%
Fakultas Kedokteran Umum	4 6.3%	60 93.8%
Fakultas psikologi	18 28.1%	46 71.9%
Fakultas Teknologi dan Informatika	19 29.7%	45 70.3%
Perpustakaan	16 25.0%	48 75.0%
Total	107 23.9%	341 76.1%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap.

Kategori Perilaku		
Asal Fakultas	Perilaku Buruk	Perilaku Baik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	35 54.7%	29 45.3%
Fakultas Hukum	26 40.6%	38 59.4%
Fakultas Kedokteran Gigi	25 39.1%	39 60.9%
Fakultas Kedokteran Umum	34 53.1%	30 46.9%
Fakultas psikologi	40 62.5%	24 37.5%
Fakultas Teknologi dan Informatika	36	28

	56.3%	43.8%
Perpustakaan	42	22
	65.6%	34.4%
Total	238	210
	53.1%	46.9%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 210 (46.9%) responden memiliki perilaku baik, dan 238 (53.1%) responden memiliki perilaku buruk. Jumlah responden dengan perilaku baik terbanyak berasal dari Fakultas kedokteran Gigi yaitu 39 responden atau 60.9% sedangkan jumlah responden terbanyak dengan perilaku buruk berasal dari Fakultas Perpustakaan dengan jumlah responden 42 atau 65.6%.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan pada penelitian ini didominasi dengan responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 362 responden (80.8%), sedangkan yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 86 (19.2%). Selain itu, hasil sikap pada penelitian ini sebanyak 341 responden (76.1%) memiliki sikap yang baik, dan terdapat 107 (23.9%) responden memiliki sikap yang buruk. Untuk hasil perilaku pada penelitian ini didapatkan terdapat 238 (53.1%) responden yang memiliki perilaku buruk, sedangkan perilaku baik didapatkan 210 (46.9%).

Pada penelitian lain yang sudah dilakukan, didapatkan hasil penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia yaitu terdapat tingkat pengetahuan yang tergolong baik adalah 147 (70%) responden, sedangkan tingkat pengetahuan yang tergolong cukup adalah 63 (30%) responden (Michelle & Rasmin 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi

Universitas Padjajaran, dengan responden menunjukkan sikap positif dengan jumlah responden sebanyak 58 orang (100%) dan hal ini sesuai dalam perilaku pencegahan penularan COVID-19 (Ricardo, Amalia & Margono 2022). Penelitian terkait perilaku juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia yang berjudul *"Good Knowledge but Poor Practice Toward COVID-19 Among Indonesian Youth"*, dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang tindakan pencegahan COVID-19 dan menunjukkan persetujuan yang kuat bahwa memakai masker, mencuci tangan, tidak berpelukan, tidak berkumpul, mempraktikkan jarak fisik, dan tidak menjamu tamu di rumah dapat mencegah infeksi SARS-Cov2. Namun, terlepas dari sikap yang baik, mereka sering gagal mempraktikkan langkah-langkah tersebut (Fuady et al. 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, menunjukkan hasil yang tidak sejalan, Hasil penelitian menunjukkan 59,8% responden memiliki sikap negatif terhadap pencegahan COVID-19. Lebih dari separuh responden mempunyai sikap negatif terhadap pencegahan COVID-19, dan lebih dari separuh responden berperilaku patuh dalam pencegahan COVID-19. Penelitian lain yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, dapat dilihat terjadi selisih yang sedikit antara perilaku baik dan buruk dapat diketahui bahwa sebanyak 16 orang responden (51,6%) telah

memiliki perilaku pencegahan COVID-19 baik, namun sebanyak 15 orang responden (48,4%) memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang buruk (Bagus Pratama et al. 2020).

Allah telah memberikan perintah kepada adam untuk menghindari pohon tersebut hal ini bisa dikaitkan bahwa kita juga harus menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan kita terinfeksi COVID-19 salah satunya dengan menjaga jarak (social distancing). Hal-hal yang disebutkan di atas adalah cara untuk menghadapi wabah Covid-19 secara fisik, namun islam juga mengajarkan untuk menghadapi secara rohani (Sri Patmawati 2020)

Menurut pandangan islam, sebagai seorang muslim yang mengimani takdir dan ketentuan Allah, kita wajib meyakini bahwa musibah wabah yang terjadi saat ini di berbagai belahan dunia merupakan takdir yang telah Allah tetapkan jauh sebelum manusia diciptakan (Sri Patmawati 2020)

## SIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan bahwa pada mahasiswa Universitas YARSI memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, sedangkan pada perilaku didominasi oleh perilaku buruk, yaitu sebanyak 238 (53.1%) .

## DAFTAR PUSTAKA

Alfego, D., Sullivan, A., Poirier, B., Williams, J., Adcock, D. & Letovsky, S., 2021, 'A population-based analysis of the longevity of SARS-CoV-2 antibody seropositivity in the United States', *EClinicalMedicine*, 36.

Bagus Pratama, A., Krisga Zulkarnaen, C., Vijaya Kusuma, D., Sani, F., Putri

Utami, K., Shopiana Rahma, M., Kori Mufidah, P., Damayanti, P., Permatasari, P., Risalam Mahdur, R., Rahmaniati Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, M. & Kesehatan Masyarakat, F., 2020, 'Perilaku Pencegahan COVID-19 di Kabupaten Bogor', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 9-15.

Bonifácio, L.P., Pereira, A.P.S., E Araújo, D.C. de A., Balbão, V. da M.P., Fonseca, B.A.L. da, Passos, A.D.C. & Bellissimo-Rodrigues, F., 2020, 'Are sars-cov-2 reinfection and covid-19 recurrence possible? A case report from brazil', *Revista da Sociedade Brasileira de Medicina Tropical*, 53, 1-4.

Boyton, R.J. & Altmann, D.M., 2021, *Risk of SARS-CoV-2 reinfection after natural infection*, *The Lancet*, 397(10280), 1161-1163.

Crook, H., Raza, S., Nowell, J., Young, M. & Edison, P., 2021, 'Long covid - Mechanisms, risk factors, and management', *The BMJ*, 374, 1-18.

Flacco, M.E., Acuti Martellucci, C., Soldato, G., Carota, R., Fazii, P., Caponetti, A. & Manzoli, L., 2021, 'Rate of reinfections after SARS-CoV-2 primary infection in the population of an Italian province: a cohort study', *Journal of Public Health*.

Fuady, A., Khoe, L.C., Azzahra, T.B., Lestari, H.M., Sutanto, R.L., Yo, E.C., Suryoadji, K.A., Sudarsono, N.C. & Findyartini, A., 2021, 'Good Knowledge but Poor Practice Toward COVID-19 Among Indonesian Youth', *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 33(5), 605-607.

Gennaro, F. di, Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N. & Smith, L., 2020, *Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review*,

*International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8).

- Gunawan, S., Sinsin, I. & Zani, A.Y.P., 2021, 'Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020', *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(1), 47.
- Michelle, F. & Rasmin, M., 2021, 'Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Tingkat Akhir FKUI terhadap COVID-19 pada Tahun Ajaran 2020/2021 Knowledge and Practice of Final Year Students of the FMUI towards COVID-19 in the 2020/2021 Academic Year', 9(3).
- Ricardo, S., Amalia, A.R. & Margono, A., 2022, 'Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa tentang Pencegahan COVID-19 dengan Praktik Pelayanan di RSKGM FKG UI Studi pada Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi', *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 6(1), 52.
- SyedAlinaghi, S., Oliaei, S., Kianzad, S., Afsahi, A.M., MohsseniPour, M., Barzegary, A., Mirzapour, P., Behnezhad, F., Noori, T., Mehraeen, E., Dadras, O., Voltarelli, F. & Sabatier, J.-M., 2020, 'Reinfection risk of novel coronavirus (CoVID-19): A systematic review of current evidence', *World Journal of Virology*, 9(5), 79-90.
- Sri Patmawati, 2020, 'Sikap Seorang Muslim Dalam Menyikapi Wabah Covid-19[:] - Fakultas Kedokteran Universitas Islam'.
- Wang, J., Kaperak, C., Sato, T. & Sakuraba, A., 2021, *COVID-19 reinfection: A rapid systematic review of case reports and case series*, *Journal of Investigative Medicine*, 69(6), 1253-1255.